

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kualitas dari sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dilaksanakan guna menciptakan individu yang berwawasan luas serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Hal tersebut dapat kita tinjau dalam Undang-Undang no 20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu : “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kualitas pendidikan bergantung dari proses pembelajaran yang terjadi antara guru dengan murid secara efektif. Guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Saat ini sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, yakni perubahan dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga dengan adanya perubahan tersebut diharapkan semakin meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan diperoleh dari

hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan faktor penting yang menentukan keaktifan belajar siswa di dalam kelas. Dalam mengelola kelas, guru dapat menerapkan strategi, metode, media, dan model pembelajaran yang tepat.

Faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor fasilitas, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, kurikulum yang digunakan dan lain sebagainya. Hal-hal yang termasuk didalam fasilitas proses pendidikan diantaranya adalah ruang teori, ruang praktik, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan yang maksimal pada proses pembelajaran, maka setiap komponen fasilitas sekolah sebaiknya dalam kondisi yang baik dan layak digunakan untuk proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk fasilitas sekolah guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara kreatif akan meningkatkan kemampuan siswa dan lebih memahami apa yang sedang dipelajari oleh siswa tersebut.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan dunia pendidikan. Dengan adanya perkembangan tersebut, guru sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan konten multimedia interaktif. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk media interaktif adalah *Macromedia Flash*, *Power Point*, *LCDS*, *Lectora Inspire* dan lain-lain.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga menghasilkan tenaga kerja terampil pada tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. SMK Negeri 1 Beringin merupakan salah satu sekolah kejuruan sebagai lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. SMK Negeri 1 Beringin memiliki beberapa jurusan, salah satunya adalah jurusan Tata Busana. Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam hal : 1) mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana; 2) memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat; 3) menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan; 4) menghias busana sesuai desain; 5) mengelola usaha di bidang busana. Kompetensi membuat pola busana adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian tata busana. Salah satu pola busana yang harus dipelajari dibidang tata busana adalah pola bustier, yang mana materi dalam pelajaran ini berbentuk teori dan praktik. Mata pelajaran pembuatan pola bustier ini bertujuan agar siswa mampu menguraikan teknik pembuatan pola bustier sesuai desain dan siswa mampu membuat pola bustier dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi penulis di Sekolah SMK Negeri 1 Beringin jurusan Tata Busana pada mata pelajaran Costumade dengan materi pembuatan pola Bustier dengan Ibu Sri Susilawaty. Proses pembelajaran membuat pola bustier

menggunakan pembelajaran konvensional, yang mana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas yang diberikan guru. Pada pembelajaran pembuatan pola bustier, guru menggambar langkah-langkah membuat pola bustier di papan tulis kemudian mendemonstrasikannya kepada siswa sehingga waktu yang digunakan terlalu lama. Mendapati kondisi siswa yang perhatiannya tidak terfokus pada materi, membuat siswa mencapai hasil belajar tidak maksimal. Dari pihak sekolah kelengkapan fasilitas kelas sudah memadai namun kurang dalam memanfaatkannya, seperti LCD (proyektor) namun kurang dihubungkan dengan berkembangnya media yang berbasis multimedia yang ada sekarang dan rata – rata semua siswa sudah memiliki alat elektronik yakni handphone yang bisa dibawa kemana-mana dan bisa digunakan sebagai alat pembelajaran yang sangat bermanfaat.

Berdasarkan hasil tes pengetahuan pola yang dilaksanakan oleh guru pada tes sebelumnya pada siswa kelas XII TB-1 berjumlah 24 siswa, siswa yang mendapat nilai 90-100 berjumlah 5 orang, sedangkan yang mendapatkan 75 - 89 berjumlah 7 siswa dan ≤ 69 berjumlah 12 siswa. Sedangkan untuk kelas XII-2 berjumlah 25 siswa, yang mana siswa yang mendapat nilai 90-100 berjumlah 5 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai 75-89 berjumlah 6 siswa dan ≤ 69 berjumlah 14 siswa. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bustier, dalam pembuatan pola bustier siswa banyak melakukan kesalahan pada pembuatan pola bagian puncak dada dan siswa juga kurang rapi ketika membuat lengkungan pada pola depan bagian atas bustier.

Menurut Susilana dan Riyana (2016) media merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran dan alat bantu yang digunakan adalah alat bantu visual, yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Software yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran interaktif adalah *macromedia flash 8*, yang merupakan salah satu software pembuat desain animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa untuk belajar. Beberapa kelebihan dari *macromedia flash 8* ini adalah mampu merangkum file gambar dan file-file audio serta video sehingga media pembelajaran dapat lebih hidup, font media tidak akan berubah meskipun PC (*Personal Computer*) yang digunakan tidak memiliki font tersebut, dan dapat membuat animasi yang dapat dibentuk, dijalankan, dan dikontrol sesuai keinginan. Menurut (Fahmi, 2014) *macromedia flash* sebagai multimedia interaktif dapat mengakomodasi siswa yang cepat menerima pelajaran, dan juga dapat menangani siswa yang lamban dalam menerima pelajaran. Hal ini karena komputer tidak pernah bosan, tidak mengeluh dan sangat sabar dalam menjalankan instruksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah tersebut perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash 8 Pada Teknik Pembuatan Pola Bustier Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa :

- 1.2.1. Aktifitas belajar siswa belum efektif dan maksimal di SMK Negeri 1 Beringin
- 1.2.2. Menggunakan waktu yang terlalu lama dalam pembelajaran pembuatan pola bustier
- 1.2.3. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola bustier
- 1.2.4. Belum adanya penggunaan media pembelajaran berbasis macromedia flash pada mata pelajaran pembuatan pola bustier
- 1.2.5. Kurangnya kemampuan siswa dalam membuat pola bustier

1.3. Pembatasan Masalah

- 1.3.1. Penelitian ini di fokuskan pada pembuatan produk media pembelajaran aplikasi macromedia flash 8
- 1.3.2. Materi pembelajaran yang akan dibahas adalah teknik pembuatan pola bustier
- 1.3.3. Penelitian dilaksanakan di kelas XII semester ganjil jurusan tata busana SMK Negeri 1 beringin

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah yang terdapat diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “adalah apakah media pembelajaran *macromedia flash 8* yang dikembangkan pada mata pelajaran pembuatan pola bustier layak digunakan di kelas XII SMK Negeri 1 Beringin ?”

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian pengembangan ini adalah menerapkan media pembelajaran berbasis *macromedia flash 8*, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *macromedia flash 8* yang dikembangkan pada mata pelajaran pembuatan pola bustier kelas XII SMK Negeri 1 Beringin.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1.6.1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kemauan siswa dalam mempelajari pola bustier secara konstruksi dan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran membuat pola bustier secara konstruksi.
- b. Membantu siswa untuk memahami pelajaran membuat pola bustier secara konstruksi

1.6.2. Bagi guru

- a. Hasil penelitian ini membantu menyediakan media baru untuk guru yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran pembuatan pola bustier secara konstruksi melalui media berbasis *macromedia flash*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai referensi dan media utama dalam belajar membuat pola bustier dalam mengoptimalkan prasarana yang tersedia di sekolah.
- c. Mempermudah penyampaian informasi, dalam materi pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran

1.6.3. Bagi pihak SMK Negeri 1 Beringin

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan prasarana sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Beringin
- b. Dapat menjadi alternative media pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran pembuatan pola bustier secara konstruksi
- c. Sebagai perbaikan untuk kualitas yang ada di sekolah

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah :

- 1.7.1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai rencana pembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik SMK Kelas XII.

- 1.7.2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD pada materi pembuatan pola bustier untuk siswa SMK kelas XII.
- 1.7.3. Media pembelajaran ini diharapkan memenuhi aspek kriteria kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas isi dan tujuan, kualitas tampilan media, dan kualitas kepraktisan media.

1.8. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis macromedia flash adalah :

- 1.8.1. Bagi siswa, media ini dapat dijadikan sumber belajar siswa dan membantu dalam mempermudah pembelajaran baik melalui bimbingan maupun mandiri.
- 1.8.2. Bagi guru, media ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat membekali bahan ajar yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 1.8.3. Bagi SMK Negeri 1 Beringin, media ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar tambahan dalam pembelajaran pembuatan pola bustier.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

- 1.9.1. Pengembangan media ini mengacu pada beberapa asumsi berikut :
 - a. SMK Negeri 1 Beringin sudah memiliki fasilitas berupa proyektor yang memadai untuk menggunakan media interaktif

1.9.2. Keterbatasan pengembangan :

- a. Keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti sehingga materi dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada materi pembuatan pola bustier.
- b. Media interaktif berbasis Macromedia Flash yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat dilihat menggunakan alat elektronik seperti computer dan Handphone.
- c. Penelitian hanya terbatas pada kelas XII-1 di SMK Negeri 1 Beringin

